

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kerangka pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dinyatakan bahwa anak usia dini ialah anak yang berada pada rentang masa lahir sampai usia 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan seperti aspek moral, sosial, emosional, fisik-motorik, dan intelektual agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Aunurrahman, 2007: 64).

Berkaitan dengan pendidikan anak usia dini, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Aunurrahman, 2007: 64).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 dinyatakan bahwa penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang

sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 4-6 tahun (Qhotimah et al., 2023).

Anak TK usia 4-6 tahun berada pada masa peka. Montessori percaya bahwa dalam tahun-tahun awal anak tumbuh melalui periode-periode sensitif (masa peka), selama masa peka ini anak akan mudah menerima stimulasi-stimulasi tertentu (Qhotimah et al., 2023). Sehingga, orangtua dan guru sebaiknya membimbing dan memberikan stimulasi agar seluruh potensi yang dimiliki anak dapat berkembang dengan optimal.

Harun Rasyid Menyatakan bahwa anak usia dini merupakan usia emas (*the golden age*) yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi multi kecerdasan yang dimiliki anak (Agustin et al., 2023). PAUD mengembangkan diri anak secara menyeluruh. Bagian dari diri anak yang dikembangkan meliputi bidang fisik-motorik, intelektual/kognitif, moral, sosial, emosional, kreativitas, dan bahasa. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan di TK-RA pada anak adalah perkembangan bahasa (Agustin et al., 2023).

Perkembangan bahasa pada anak menurut Al Ghazali RA dalam bukunya yang berjudul *Ihya Ulumuddin* telah menyebutkan “Perlu diketahui bahwa jalan untuk melatih anak-anak termasuk urusan yang paling penting dan harus mendapat prioritas yang lebih dari yang lainnya” (Aunurrahman, 2007: 64).

Anak merupakan amanat ditangan kedua orang tuanya dan kalbunya yang masih bersih merupakan permata yang sangat berharga. Jika ia

dibiasakan untuk melakukan kebaikan (dalam lingkungan rumah tangga dan lingkungan sosial), niscaya dia akan tumbuh menjadi baik dan menjadi orang yang bahagia di dunia dan di akhirat. Sebaliknya, jika dibiasakan dengan keburukan (dalam lingkungan rumah tangga dan lingkungan sosial) serta di telantarkan, niscaya dia akan menjadi orang yang celaka dan berdampak sangat buruk bagi perkembangan baik fisik, mental, maupun spiritual sang anak (Qhotimah et al., 2023).

Orang tua berkewajiban memelihara anak-anaknya dengan cara mendidik, menanamkan budi pekerti yang baik, mengajarnya akhlak-akhlak yang mulia melalui keteladanan dari orangtuanya, dan berusaha memenuhi kebutuhan anak baik lahir maupun batin secara proporsional sesuai dengan tingkat perkembangan dan kondisi anak. Mendidik dan memberikan tuntunan merupakan sebaik-baik hadiah dan perhiasan paling indah yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Sudah menjadi keharusan bagi orang tua dan pendidik untuk bekerja bersama-sama memberikan kontribusi secara aktif dan positif dalam membentuk kualitas anak yang cerdas baik secara intelektual, emosional, maupun spiritualnya (Sukmawati & Nashir, 2021).

Perkembangan bahasa atau komunikasi pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang seharusnya tidak luput dari perhatian para pendidik pada umumnya dan orang tua pada khususnya. Pemerolehan bahasa oleh anak-anak merupakan prestasi manusia yang paling hebat dan menakjubkan. Oleh sebab itulah masalah ini mendapat perhatian besar. Pemerolehan bahasa telah ditelaah secara intensif sejak lama. Pada saat

itu kita telah mempelajari banyak hal mengenai bagaimana anak-anak berbicara, mengerti, dan menggunakan bahasa, tetapi sangat sedikit hal yang kita ketahui mengenai proses aktual perkembangan bahasa.

Berdasarkan hasil observasi awal bulan Maret 2024 di Raudhatul Athfal Nurul Huda Surakarta, kenyataannya kemampuan anak dalam minat setiap pembelajaran masih kurang. Ada beberapa anak yang memang perlu perhatian khusus dalam masalah minat belajar dengan berbagai penyebab seperti melamun, kurang fokus, mengantuk, maupun bermain sendiri atau berbicara dengan teman sebelahnyanya. Tetapi, saat di panggil nama mereka satu per satu mereka langsung merespon balik dengan cara memandang kepada guru atau menjawab kepada yang memanggil mereka.

Untuk itu perlu adanya tindakan upaya dalam mengatasi minat belajar anak baik di sekolah maupun di rumah pada saat dengan orang tua nya. Hal ini yang membuat peneliti penasaran dengan pola anak-anak yang minatnya kurang, terkadang daya ingat seorang anak ini sangat luar biasa ketika di rumah diberikan pertanyaan oleh kedua orang tuanya mereka dapat menceritakan kegiatannya di sekolah yang disampaikan oleh gurunya. Dari situlah kesimpulan mengapa seorang anak kecil daya rekam ingatannya kuat ketika seorang anak di berikan pertanyaan oleh kedua orang tua dapat menjawab dengan rinci kegiatan ketika di sekolah.

Sebaiknya dalam mengukur minat belajar anak sebaiknya melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan bervariasi, seperti melalui kegiatan bermain sambil belajar. Kegiatan tersebut dapat melalui kegiatan

bermain dengan menggunakan media buku cerita bergambar pada anak. Dengan kegiatan menggunakan media buku cerita bergambar dan audio visual diharapkan mempermudah siswa dalam menumbuhkan minat belajar yang lebih pada anak sehingga anak mampu mengenal beberapa kosa kata maupun materi pembelajaran dengan baik. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar dan audio visual diharapkan memberi stimulasi bagi perkembangan bahasa dan dapat meningkatkan kemampuan minat belajar anak.

Dari masalah yang dihadapi anak di Raudhatul Athfal Nurul Huda Surakarta, maka peneliti mempunyai keinginan untuk menumbuhkan kemampuan minat belajar pada anak usia dini. Peneliti akhirnya memilih kegiatan yang mampu untuk meningkatkan kemampuan belajar anak dengan cara yaitu melalui media buku cerita bergambar. Melihat paparan di atas, maka penulis mengambil judul “Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Islami Dan Audio Visual Terhadap Minat Belajar Anak”.

Meskipun berbagai pendekatan dan media pembelajaran telah digunakan dalam pembelajaran anak usia dini, penggunaan media yang berbasis nilai-nilai Islami seperti buku cerita bergambar Islami dan audio visual Islami masih kurang dieksplorasi secara mendalam dalam konteks minat belajar anak di lembaga pendidikan Islam formal, khususnya Raudhatul Athfal. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya menekankan pada efektivitas media pembelajaran secara umum tanpa mempertimbangkan unsur

nilai religius, afektif, dan psikologis anak secara menyeluruh (Mutiah, 2010; Nurgiantoro, 2013)

Lebih lanjut, terdapat kesenjangan dalam penelitian terkait pengaruh kombinasi media visual dan audio yang berbasis Islami terhadap aspek psikologis seperti minat dan konsentrasi belajar anak, padahal menurut pendekatan psikologi Islam, anak usia dini sangat rentan terhadap stimulasi spiritual dan emosional dalam proses belajarnya (Al-Attas, 1991; Baharuddin & Wahyuni, 2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis secara empiris bagaimana media berbasis nilai Islami mampu memengaruhi minat belajar anak di Raudhatul Athfal. Penelitian sebelumnya lebih fokus pada efek media pembelajaran konvensional (Hurlock, 2003; Lestari, 2015), padahal aspek nilai-nilai spiritual dan keteladanan akhlak dalam konten Islami memiliki potensi kuat dalam membentuk minat belajar anak melalui jalur afektif dan kognitif sekaligus (Zakiyah, 2018).

Penelitian ini memiliki novelty (kebaruan) dalam hal pendekatan media yang tidak hanya edukatif, tetapi transformatif secara spiritual dan psikologis, sesuai dengan kebutuhan karakteristik anak usia dini yang sedang berada pada masa pertumbuhan aspek afektif dan spiritual secara intensif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang ada adalah sebagai berikut:

1. Minat belajar dari anak masih kurang dikarenakan kurangnya konsentrasi dalam belajar
2. Belum ditemukan media dan strategi belajar yang tepat untuk meningkatkan minat belajar anak
3. Perkembangan bahasa dan minat belajar dalam diri anak belum mampu meningkatkan minat belajar anak

C. Pembatasan Masalah

Agar memperoleh kejelasan masalah yang akan diteliti dan tidak terjadi perluasan masalah, maka penelitian ini dibatasi pada penggunaan media buku cerita bergambar islami dan audio visual terhadap minat belajar pada anak di Raudhatul Athfal Nurul Huda kota Surakarta.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan media buku cerita bergambar islami terhadap minat belajar pada anak di Raudhatul Athfal Nurul Huda Surakarta?
2. Bagaimana penggunaan audio visual terhadap minat belajar pada anak di Raudhatul Athfal Nurul Huda Surakarta?
3. Bagaimana hasil penggunaan media buku cerita bergambar islami dan audio visual di Raudhatul Athfal Nurul Huda Surakarta?

4. Adakah pengaruh media buku cerita bergambar islami dan audio visual terhadap minat belajar anak di Raudhatul Athfal Nurul Huda Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah media buku cerita bergambar islami dan audio visual dapat mempengaruhi minat belajar pada anak di Raudhatul Athfal Nurul Huda Surakarta.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran media buku cerita bergambar islami dan audio visual dalam menumbuhkan minat belajar pada anak di Raudhatul Athfal Nurul Huda Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Siswa

Dapat menumbuhkan minat belajar pada anak dengan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar islami dan audio visual dapat memberikan pengalaman baru bagi anak karena dapat di aplikasikan dengan berbagai aktivitas pembelajaran seperti teks, mencermati gambar cerita. Dengan adanya buku cerita bergambar ini, tentu anak akan lebih merasa senang dan dapat memahami isi cerita.

2. Guru

Dapat memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan serta mempertahankan kelebihan yang berkaitan dengan cara guru dalam meningkatkan minat belajar dengan media buku cerita bergambar didalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar dan audio visual ini dapat menjadi sumber rujukan dan motivasi kepada guru untuk membuat inovasi agar proses pembelajaran dapat diikuti dan disenangi oleh anak.

3. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran di sekolah dalam minat belajar khususnya aspek bahasa. Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mengoptimalkan penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran yang nantinya dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

4. Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat yang sangat berarti bagi peneliti, terutama dalam hal pengembangan diri dan peningkatan kapasitas akademik. Melalui proses perencanaan, pelaksanaan, analisis data, hingga penyusunan laporan, peneliti memperoleh pengalaman langsung dalam menjalankan penelitian ilmiah secara sistematis dan bertanggung jawab. Hal ini menjadi kesempatan yang berharga untuk mengasah keterampilan berpikir kritis, analitis, dan reflektif, serta meningkatkan pemahaman terhadap metode penelitian, khususnya dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Peneliti mendapatkan wawasan baru mengenai pentingnya media pembelajaran dalam membentuk minat belajar anak, serta dinamika yang terjadi di lapangan saat proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini tidak hanya memperkaya pengetahuan teoritis peneliti, tetapi memberikan pembelajaran praktis yang berguna untuk kehidupan akademik maupun profesional di masa mendatang, terutama jika peneliti terjun dalam dunia pendidikan atau penelitian lanjutan.